



## Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 1, Nomor 1 April 2023

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI.10.35458

---

### Penerapan Model *PJBL* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Alfaraby Rasnal<sup>1</sup>, Benny Badaru<sup>2</sup>, Mubarrozah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Makassar

Email : [alfarabymuhammad0@gmail.com](mailto:alfarabymuhammad0@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga, Universitas Negeri Makassar

Email : [benny.b@unm.ac.id](mailto:benny.b@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT Sekolah Dasar Negeri 029 Bentenna

Email : [mubarrozah44@guru.sd.belajar.id](mailto:mubarrozah44@guru.sd.belajar.id)

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan model Project based learning di mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan(PJOK) pada siswa kelas V SDN 029 Bentenna. Penelitian dilakukan di kelas V SDN 029 Bentenna Kabupaten Luwu Utara 2022/2023 pada 16 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Jenis penelitian ada penilitian tindakan kelas(PTK). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I berada di kriteria cukup, demikian pada pertemuan 2 masih berada dalam kriteria cukup. Pada siklus II, minat belajar peserta didik pertemuan I dan II dengan kriteria baik.

**Kata Kunci:** project based learning, minat belajar

#### PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Adapun kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis guna membimbing dan mendidik seseorang untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa sehingga diharapkan nantinya dapat terjun dalam kehidupan bermasyarakat dengan baik. Tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Secara khusus, pemerintah kembali mempertegas tujuan yang harus dicapai pada penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 pada Pasal 67 ayat (3) yaitu, Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang : a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur; b) berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif; (c) sehat, mandiri, percaya diri; dan (d) toleran, peka social dan bertanggung jawab.

Kedua rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mencerminkan bahwa gambaran umum manusia Indonesia yang diharapkan dan harus dihasilkan melalui penyelenggaraan setiap program pendidikan adalah manusia yang berkarakter. Namun banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, mandiri, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.

Namun pada proses pembelajaran masih terdapat minat belajar siswa yang belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru, penggunaan media serta model pembelajaran yang belum maksimal. Pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang memfasilitasi siswa mengembangkan pengetahuannya sehingga minat belajar belum berkembang dengan baik.

Adanya berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. **Fathurrohman** (2016: 119) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek yakni model pembelajaran yang berbasis proyek atau kegiatan agar tercapai kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan. Pembelajaran ini selain siswa memahami suatu hal tetapi juga dapat menghasilkan produk yang bermakna dan bermanfaat.

**Mulyasa** (2014: 145) menjelaskan pengertian Project Based Learning atau disingkat PJBL adalah model pembelajaran yang memiliki tujuan yakni membimbing siswa lewat suatu proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagai subyek atau materi kurikulum serta memberi kesempatan siswa dalam menggali materi memakai berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan percobaan dengan kolaboratif. **Isriani** (2015: 5) menjelaskan secara sederhana mengenai pembelajaran berbasis proyek yakni model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

## METODE

Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN 029 Bentenna Kabupaten Luwu utara tahun ajaran 2022/2023, yang terdiri atas 16 siswa. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran problem based learning dan minat belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan model problem based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data-data empiris yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Dalam proses analisis data kualitatif, terdapat komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di kelas V SDN 029 Bentenna Kabupaten Luwu utara. Data yang didapatkan dalam penelitian meliputi hasil observasi keterampilan berpikir kreatif selama proses pembelajaran berlangsung. Mengacu pada indikator yang dikemukakan Nurdyansyah & Eni (2016) observer mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL dengan 5 aspek yang terbagi dalam 15 indikator. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

| Kriteria | Siklus I         |                  |
|----------|------------------|------------------|
|          | Pertemuan 1      | Pertemuan II     |
| Baik     | 1 aspek (skor 3) | 2 aspek (skor 6) |
| Cukup    | 2 aspek (skor 4) | 1 aspek (skor 2) |

|             |                  |                  |
|-------------|------------------|------------------|
| Kurang      | 2 aspek (skor 2) | 2 aspek (skor 2) |
| Jumlah Skor | 9                | 10               |
| Persentase  | 60 %             | 67 %             |
| Kategori    | Cukup            | Cukup            |

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 siklus I, dari 5 sintaks yang terbagi menjadi 15 indikator, terdapat 1 aspek yang mendapat skor 3, 2 aspek mendapat skor 2 dan 2 aspek mendapat skor 1, sehingga jumlah skor perolehan dari ke 5 sintaks tersebut adalah 9, dengan persentase pencapaian sebesar 60 %. Dengan persentase tersebut jika dirata-ratakan maka aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan semua indikator yang telah direncanakan sesuai dengan sintaks model PBL. Pada pertemuan 2 siklus I, aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, dimana persentase pencapaian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 67 %. Pada pertemuan 2 siklus I, dari 5 sintaks yang terbagi menjadi 15 indikator, terdapat 1 aspek yang mendapat skor 3, 1 aspek mendapat skor 2 dan 2 aspek mendapat skor 1, sehingga jumlah skor perolehan dari ke 5 sintaks tersebut adalah 10.

Data hasil observasi kemandirian belajar peserta didik untuk siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kemandirian Belajar Siklus I

| Aspek            | Siklus I    |            |              |            |
|------------------|-------------|------------|--------------|------------|
|                  | Pertemuan I | Persentase | Pertemuan II | Persentase |
| Sangat Baik (SB) | 3 orang     | 18,75 %    | 4 orang      | 25 %       |
| Baik (B)         | 4 orang     | 25%        | 3 orang      | 18,75 %    |
| Cukup (C)        | 4 orang     | 25%        | 5 orang      | 31,25 %    |
| Kurang (K)       | 5 orang     | 31,25%     | 4 orang      | 25%        |

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa sikap kemandirian belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I terdapat 3 orang yang memperoleh predikat Sangat Baik (SB) atau dengan persentase 18,75% dan 4 orang peserta didik memperoleh predikat Baik (B) dengan persentase 25%. Adapun peserta didik yang memperoleh predikat Cukup (C) berjumlah 4 orang atau dengan persentase 25%, sedangkan yang memperoleh predikat kurang (K) berjumlah 5 orang atau dengan persentase 31,25 %. Sementara itu, pada pertemuan II terdapat 4 orang yang memperoleh predikat Sangat Baik (SB) atau dengan persentase 25% dan 3 orang peserta didik memperoleh predikat Baik (B) dengan persentase 18,75%. Adapun peserta didik yang memperoleh predikat Cukup (C) berjumlah 5 orang atau dengan persentase 31,25 %, sedangkan yang memperoleh predikat kurang (K) berjumlah 4 orang atau dengan persentase 25 %. dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I belum tuntas atau tidak berhasil.

Proses pembelajaran siklus II diamati oleh satu orang pengamat yaitu guru kelas V SDN Panyikkokang II Kota Makassar. Observer mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL dengan 5 aspek yang terbagi dalam 15 indikator. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

| Kriteria    | Siklus II        |                   |
|-------------|------------------|-------------------|
|             | Pertemuan 1      | Pertemuan II      |
| Baik        | 1 aspek (skor 3) | 4 aspek (skor 12) |
| Cukup       | 4 aspek (skor 8) | -                 |
| Kurang      | 1 aspek (skor 1) | 1 aspek (skor 1)  |
| Jumlah Skor | 12               | 13                |
| Persentase  | 80 %             | 87 %              |
| Kategori    | Baik             | Baik              |

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 siklus I, dari 5 sintaks yang terbagi menjadi 15 indikator, terdapat 1 aspek yang mendapat skor 3, 2 aspek mendapat skor 2 dan 2 aspek mendapat skor 1, sehingga jumlah skor perolehan dari ke 5 sintaks tersebut adalah 9, dengan persentase pencapaian sebesar 80 %. Dengan persentase tersebut jika dirata-ratakan maka aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan semua indikator yang telah direncanakan sesuai dengan sintaks model PBL. Pada pertemuan 2 siklus I, aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, dimana persentase pencapaian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 87 %. Pada pertemuan 2 siklus I, dari 5 sintaks yang terbagi menjadi 15 indikator, terdapat 1 aspek yang mendapat skor 3, 1 aspek mendapat skor 2 dan 2 aspek mendapat skor 1, sehingga jumlah skor perolehan dari ke 5 sintaks tersebut adalah 10.

Data hasil observasi kemandirian belajar peserta didik untuk siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Kemandirian Belajar Siklus II

| Aspek            | Siklus II   |            |              |            |
|------------------|-------------|------------|--------------|------------|
|                  | Pertemuan I | Persentase | Pertemuan II | Persentase |
| Sangat Baik (SB) | 5 orang     | 31,25 %    | 11 orang     | 68,75%     |
| Baik (B)         | 5 orang     | 31,25%     | 5 orang      | 31,25%     |
| Cukup (C)        | 4 orang     | 25%        | 1 orang      | 6,25%      |
| Kurang (K)       | 2 orang     | 12,5%      | - orang      | 0 %        |

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa sikap kemandirian belajar peserta didik pada siklus II pertemuan I terdapat 5 orang yang memperoleh predikat Sangat Baik (SB) atau dengan persentase 31,25% dan 5 orang peserta didik memperoleh predikat Baik (B) dengan persentase 31,25%. Adapun peserta didik yang memperoleh predikat Cukup (C) berjumlah 4 orang atau dengan persentase 25%, sedangkan yang memperoleh predikat kurang (K) berjumlah 2 orang atau dengan persentase 12,5 %. Sementara itu, pada pertemuan II terdapat 11 orang yang memperoleh predikat Sangat Baik (SB) atau dengan persentase 68,75% dan 5 orang peserta didik memperoleh predikat Baik (B) dengan persentase 31,25%. Adapun peserta didik yang memperoleh predikat Cukup (C) berjumlah 1 orang atau dengan persentase 6,25%. Tidak ada lagi siswa yang memperoleh predikat kurang pada siklus II. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II telah dikatakan berhasil.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di Kelas V SDN 029

Bentenna Kabupaten luwu utara. Beberapa hal yang diperhatikan dalam pembelajaran melalui model *Project Based Learning* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah:

1. Peserta didik diberi contoh dan penjelasan yang berhubungan dengan dunia peserta didik pada setiap awal pembelajaran sehingga peserta didik berpikir bagaimana cara untuk membuat sebuah karya dari hasil belajar mereka.
2. Peserta didik bekerja berpasangan sehingga dapat melaksanakan dan berdiskusi untuk membuat karya atau kesimpulan.
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan sendiri sebuah karya dari hasil pemikiran berdasarkan pelajaran, baik dalam praktik maupun saat proses menyimpulkan.
4. Peserta didik diberi motivasi untuk aktif mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran. Peserta didik melakukan penyimpulan kegiatan yang dilakukan di akhir pembelajaran.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, rekan sejawat, dosen pembimbing lapangan, guru pamong serta pihak UPT SDN 029 Bentenna atas bantuannya dari awal penulisan artikel ini hingga selesai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Amir Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta : Prenada Media Group
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- <https://tabloidlintaspena.com/penerapan-model-project-based-learning-dalam-pembelajaran-olahraga/>
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murfiah U. 2017. *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*. Bandung : Refika Aditama
- Nurdyansyah & Fahyuni F. E. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sanjaya W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana